

**Program Magister Pendidikan Luar Biasa  
Di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)**

**Dipresentasikan pada Pertemuan Tahunan dengan  
NORAD dan Kedutaan Besar Norwegia – 13 Mei 2003**

**Oleh  
Didi Tarsidi, UPI, Bandung**

Yang terhormat Mr. Blokhus – Duta Besar Norwegia untuk Indonesia,  
Yth. Bapak Dr. Ir. Indra Djati Sidi – Direktur Jenderal Pendidikan Dasar  
dan Menengah, Depdiknas, para tamu undangan, Bapak-bapak dan Ibu-  
ibu sekalian yang terhormat,

Merupakan suatu kehormatan besar bagi saya untuk berkesempatan  
mempresentasikan program magister Pendidikan Luar Biasa di  
Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung.

Sejarah pendidikan guru bagi anak penyandang cacat di Indonesia  
dimulai pada tahun 1952 ketika Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa  
(SGPLB) dibuka di Bandung. SGPLB tersebut menyelenggarakan  
program pendidikan dua tahun bagi mereka yang berminat mengajar di  
SLB bagi anak penyandang cacat dari berbagai kategori kecacatan.  
Jurusan Pendidikan Luar Biasa pertama pada jenjang S1 dibuka pada  
tahun 1964 di IKIP Bandung (kini bernama UPI), dan karena besarnya  
kebutuhan akan guru-guru PLB, beberapa tahun kemudian sejumlah  
universitas lain pun membuka jurusan PLB. Kini sekurang-kurangnya  
sembilan universitas di Indonesia mempunyai jurusan PLB. Akan tetapi,

belum ada universitas yang membuka program studi PLB pada jenjang S2. Pada tahun 1996, UPI mengambil inisiatif untuk membuka program Bimbingan Anak Khusus, yang merupakan konsentrasi dari program studi Bimbingan dan Konseling, sebagai persiapan untuk membuka program studi PLB. Dan kini cita-cita tersebut akan terealisasi secara lebih cepat ketika pada tahun 2001 Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Penyandang Cacat, Ditjend Dikdasmen, menawarkan untuk mencakup pembukaan program studi PLB di Program Pasca-Sarjana UPI dalam upayanya untuk mempercepat peningkatan mutu tersebut. Proyek ini, sebagaimana Bapak-bapak dan Ibu-ibu sekalian ketahui benar, memperoleh bantuan dana hibah dari pemerintah Norwegia melalui NORAD, dan bantuan teknis dari Universitas Oslo.

Untuk mempersiapkan pembukaan program magister tersebut, antara lain, empat orang dosen UPI (termasuk saya sendiri) diundang untuk berkunjung ke Oslo selama sembilan minggu, dari tanggal 8 Januari hingga 15 Maret 2003. Kami tinggal di Senter Huseby dan bekerja terutama di Universitas Oslo. Kunjungan tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan kurikulum program magister PLB, meningkatkan profesionalitas kami sebagai dosen, dan memperkaya pengetahuan kami. Kegiatan kami mencakup mengikuti perkuliahan yang dirancang khusus bagi kami, menghadiri perkuliahan bagi mahasiswa program master internasional pada program studi PLB di Universitas Oslo, kunjungan ke beberapa sekolah Norwegia dan kunjungan ke Senter pengembangan PLB. Pengetahuan yang kami peroleh dari kegiatan-kegiatan tersebut dituangkan ke dalam lokakarya pengembangan kurikulum program magister PLB. Kami juga diberi buku-buku terbaru yang terkait dengan PLB dan diperkenalkan pada kurikulum program master PLB di Universitas Oslo. Dengan demikian, kurikulum yang kami

kembangkan tersebut tidak hanya berbasiskan teori tetapi juga empiri. Di dalam mengembangkan kurikulum tersebut, kami juga mempertimbangkan kerangka kerja program S2 UPI, sehingga kurikulum baru tersebut akan sesuai dengan sistem yang berlaku di Program Pasca-Sarjana UPI.

Program magister PLB tersebut dirancang untuk masa studi selama empat semester. Perkuliahan terdiri dari dua bidang besar, yaitu 10 kredit landasan keilmuan dan kependidikan dan 37 kredit mata kuliah ke-PLB-an (termasuk tesis).

Kesepuluh kredit landasan keilmuan dan kependidikan tersebut terdiri dari mata kuliah filsafat ilmu, statistik terapan dalam penelitian kependidikan, metode penelitian pendidikan, dan teori, proses dan konteks sosial budaya pendidikan. Ini merupakan mata-mata kuliah yang wajib bagi semua mahasiswa S2 di UPI.

- Mata kuliah ke-PLB-an mencakup: perkembangan anak, teori belajar, hambatan belajar dan perkembangan, asesmen, intervensi dini, metode dan pendekatan mengajar, keterampilan kompensatori, pengembangan kesadaran masyarakat tentang pendidikan luar biasa, bimbingan dan konseling yang difokuskan pada kebutuhan khusus dalam bidang pendidikan, perencanaan pelatihan andragogi, penelitian dalam bidang PLB, serta studi lapangan dan seminar.

Program S2 PLB akan mulai dibuka pada bulan September tahun ini (2003), dan pendaftaran untuk angkatan pertama dibuka hingga minggu terakhir bulan ini (Mei). Proyek menyediakan beasiswa bagi sejumlah mahasiswa pada setiap angkatan selama masa proyek ini berlangsung.

Untuk dapat diterima di program ini, calon mahasiswa sekurang-kurangnya harus sudah memiliki ijazah S1 dalam bidang pendidikan dan menunjukkan minat terhadap pendidikan luar biasa. Prioritas penerimaan akan diberikan kepada mereka yang sudah berprofesi sebagai guru PLB, dosen pada jurusan PLB, dan administrator pendidikan - –ang lulus ujian masuk.

Selama masa proyek ini (2003-2009), program magister PLB ini akan memperoleh bantuan teknis dari Universitas Oslo. Dosen-dosen UO dan UPI akan bekerjasama dalam pengajaran bersama dan/atau pengajaran tim. Kerjasama ini diharapkan akan mengarah pada terlembagakannya secara baik program magister PLB tersebut, dan akan menjadi bagian yang integral dari Program Pasca-Sarjana UPI ketika proyek ini sudah berakhir.

Bapak-bapak dan Ibu-ibu sekalian, akhirnya saya ingin menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan rasa terima kasih kami yang tak terhingga kepada pemerintah Norwegia dan Ditjend Dikdasmen yang telah membantu kami mewujudkan cita-cita kami dalam waktu yang jauh lebih singkat. Semoga upaya ini memberikan manfaat kepada anak-anak penyandang cacat Indonesia yang merupakan muara dari segala upaya kita di dalam bidang ini.

Terima kasih.